

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan tahapan awal bagi anak untuk meningkatkan suatu kemampuan serta pengetahuan yang ada pada dirinya. Maka dari itu peran dari seorang guru sangatlah penting dalam kehidupan anak, karena suatu kebiasaan akan terbentuk dari tahapan awal ini, maka dari itu guru harus mampu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswanya. Karena dari bangku sekolah dasarlah siswa mendapatkan suatu pengalaman, pembelajaran awal yang akan menjadi suatu kebiasaan yang akan menyatu dengan dirinya dan akan selalu mereka lakukan hingga dikemudian hari.

Keterampilan yang diharapkan ada dalam diri siswa salah satunya adalah keterampilan berbicara di depan yang baik. Karena berbicara di depan yang baik adalah suatu modal utama untuk kehidupan, karena hal tersebut adalah sebagai suatu perantara untuk seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan antar individu maupun kelompok.

Berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah bagi Sebagian orang. Mereka menganggap berbicara di depan umum

merupakan hal yang menakutkan karena membutuhkan persiapan mental yang cukup besar untuk dapat berbicara di depan umum. Seseorang membutuhkan rasa percaya diri yang besar untuk dapat berbicara di depan umum. Sebagian orang berfikir bahwa berbicara di depan umum merupakan bakat yang dimiliki sejak lahir dan tidak semua orang memilikinya. Hal ini merupakan pandangan yang salah. Kenyataannya, setiap orang mampu mempelajari cara berbicara di depan umum asal memiliki keinginan untuk berlatih.<sup>1</sup>

Berbicara di depan umum tidaklah semudah berbicara berdua. Harus tekun berlatih dan memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan ini sudah dikenal sejak zaman Yunani Kuno dan disebut retorika.<sup>2</sup>

Kemampuan berbicara di depan umum harus dibina dan dikembangkan. Cara untuk mendapatkan *skill public speaking* yang baik Cuma dua, yaitu (1) latihan, dan (2) pemahaman teknik *public speaking*.<sup>3</sup>

Berikut adalah beberapa tujuan dalam berbicara, yaitu: (a) Mengajak, (b) Menyarankan, (c) Meminta, (d) Memberi, (e)

---

<sup>1</sup> Aprilia Purwaningrum, *Panduan Membawakan Acara Untuk Kegiatan Di Sekolah*, (Guepedia, 2019), hlm, 3.

<sup>2</sup> Tim Grasindo, *Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SMA Kelas 3*, (Grasindo, 2005), hlm, 87

<sup>3</sup> Amirullah Syarbini, *Rahasia Sukses Menjadi Pembicara Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm, 20

Meyakinkan, (f) Mejual, dan (g) dan lain-lain.

Dan adapun kegunaan dari public speaking ini adalah: (a) Presentasi, (b) Berbicara pada saat meeting, (c) Berpidato, (d) Penyiar radio, (e) Master of ceremonies, (f) Moderator, (g) Presenter tv, dan (h) Dan lain-lain.<sup>4</sup>

Siapaapun punya kesempatan untuk berbicara di depan public. Sebenarnya, keahlian itu ada dalam diri setiap manusia, sayangnya orang merasa tidak mampu dan tidak pernah mengembangkannya. Padahal, bila anda kembangkan, kemampuan berbicara di depan umum bisa menjadi asset dan investasi yang sangat berharga dan menguntungkan. Memahami dan menyenangi *public speaking* sama dengan berinvestasi, “semakin lama dipupuk dan dikembangkan, nilainya akan semakin berkilau.”<sup>5</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian berbicara di depan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa, berbicara di depan umum ini tentu sangat diperlukan untuk diajarkan sejak dini, termasuk pada usia SD/MI, karena mengingat tujuan dan kegunaan dari berbicara di depan ini sangat penting.

---

<sup>4</sup> Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 8-9.

<sup>5</sup> Charles Bonar Sirait, *The Power Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm, 450

Untuk mengajarkan anak agar mampu berbicara di depan umum guru diharuskan memiliki kreatifitas yang tinggi agar mampu mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa dapat menyesuaikan dirinya untuk berbicara di depan, dan awal yang harus dilakukan guru adalah guru harus mampu mengajak siswa untuk berani berbicara di depan kelas, atau di depan teman-temannya.

Guru sudah berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan dengan menggunakan cerita yang ada di buku paket, siswa diperkenalkan untuk maju ke depan dan membacakan cerita yang ada di buku paket tersebut.<sup>6</sup>

Dari masalah yang ditemukan pada sekolah MI Al-Khairiyah Miftahul Hayat kelas IV, yang berada di Jalan Sikuwali, Desa Sambilawang, Kec. Wringinkurung, Kab. Serang, Prov. Banten, peneliti menemukan masalah pada beberapa siswa yang masih malu atau tidak percaya diri saat gurunya mempesilahkan peserta didik untuk berbicara di depan kelas, apalagi saat siswa diharuskan mendongeng atau bercerita siswa merasa semakin tidak percaya diri karena untuk mendongeng atau bercerita siswa harus memiliki intonasi berbicara yang baik.

---

<sup>6</sup> Ayu Lestari, Wawancara Wali Kelas Kelas IV MI Miftahul Hayat, tanggal 09 maret 2021.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media Boneka Kaos Kaki untuk memperagakan salah satu Cerita Rakyat dari Banten, sebagai media kreatifitas untuk guru agar mampu memancing keberanian siswa yang akan meju berbicara di depan kelasnya, dengan cara mendongeng menggunakan salah satu dari cerita rakyat Banten dengan media boneka kaos kaki, agar siswa mampu untuk berperan aktif dalam melakukan pembelajaran di kelasnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan dari peneliti dalam membuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang.
2. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang.
3. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas materi cerita rakyat dengan menggunakan media boneka kaos kaki pada siswa Sekolah Dasar di kelas IV MI Miftahul Hayat

Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa dapat lebih percaya diri lagi untuk berbicara di depan, serta siswa akan lebih mencintai budayanya sendiri.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bahwa dengan menggunakan budaya lokal, siswa juga dapat melakukan pembelajaran, dan memberikan informasi bahwa berbicara di depan dapat dilatih dengan menggunakan banyaknya kreatifitas guru yang dituangkan dalam setiap pembelajaran. dengan ini diharapkan agar guru mampu untuk lebih memiliki kreatifitas yang lebih tinggi dan menggunakan budaya lokal untuk pembelajaran, karena budaya lokal lebih cocok digunakan pada siswa sekolah dasar agar lebih mencintai budaya lokalnya sendiri, serta lebih mudah untuk memberikan informasi karena terdapat di wilayah sekitar.

c. Bagi Institusi

Sekolah memiliki alat peraga untuk meningkatkan

kemampuan berbicara di depan pada peserta didik. Dan mendapatkan referensi bahwa budaya lokal sangat bermanfaat dan sangat mendukung bagi kelangsungan belajar mengajar.

#### **E. Definisi Oprasional**

Terdapat beberapa definisi oprasional dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, berikut merupakan penjabarannya:

1. Keterampilan Berbicara merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan



segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup.<sup>7</sup>

2. Media Cerita Rakyat merupakan alat yang digunakan oleh seorang guru untuk memancing siswa agar berani untuk menceritakan sebuah cerita yang ada di daerah tempat tinggalnya sendiri, karena dengan cerita yang ada di daerah tempat tinggalnya siswa itu sendiri maka siswa akan lebih mendalami dan mengetahui bagaimana tempat ataupun ceritanya sehingga ia akan lebih penasaran akan cerita tersebut.
3. Boneka Kaos Kaki merupakan alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam bercerita di depan kelas agar siswa tidak merasa monoton dalam berceritanya sehingga ada sesuatu yang membantunya mengekspresikan sebuah cerita yang telah di sediakan tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi

---

<sup>7</sup> Dwija Utama, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Forum Komunikasi Pengembangan Propesi Pendidik Kota Surakarta*, (Jebres Surakarta, Agustus 2008), ISSN: 1979-9098.

Oprasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan PTK.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Hasil Dampak Tindakan Tiap Siklus, Refleksi Siklus Sebelumnya, Rencana Perbaikan Siklus Berikutnya, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari Simpulan, dan saran.